
ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA TEKS NARASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUMPIUH

¹Fitria Nur Azizah, ²Ririn Nurul Azizah, ³Abdul Rahim Arman Putera Dapubeang

**^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Bahasa Indonesia
Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen
³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Timor**

[1^{fitrianurazizah798@gmail.com}](mailto:fitrianurazizah798@gmail.com), [2^{ririnnurulazizah7@gmail.com}](mailto:ririnnurulazizah7@gmail.com), [3^{armandapubeang32@gmail.com}](mailto:armandapubeang32@gmail.com)

Abstrak

Kemampuan berbahasa, khususnya menulis teks narasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SMP. Namun, dalam praktiknya masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa dalam tulisan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumpiuh, khususnya kesalahan diksi, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata atau kalimat yang terdapat pada teks narasi yang ditulis oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sumpiuh. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik simak dan catat. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya 12 kesalahan dalam pemilihan diksi, 14 kesalahan penggunaan huruf kapital, 5 kesalahan tanda baca, dan 4 kesalahan struktur kalimat. Kesalahan-kesalahan ini berdampak signifikan terhadap kelancaran penyampaian pesan dan pemahaman pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas menulis teks narasi.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, diksi, huruf kapital, tanda baca, struktur kalimat

Abstract

Language skills, especially writing narrative texts, are one of the basic competencies that must be mastered by junior high school students. However, in practice there are still many language errors found in students' writing. This research aims to analyze language errors in the narrative texts of class VII students at SMP Negeri 1 Sumpiuh, especially errors in diction, use of capital letters, punctuation and sentence structure. This research uses a qualitative descriptive method. The data in this research are words or sentences contained in narrative texts written by class VII students at SMP Negeri 1 Sumpiuh. The data collection technique used is the documentation technique, while the data collection technique in this research is the listening and note-taking technique. The results of this study showed that there were 12 errors in diction selection, 14 errors in the use of capital letters, 5 errors in punctuation, and 4 errors in sentence structure. These errors have a significant impact on the smooth delivery of the message and reader understanding. It is hoped that this research can contribute to efforts to improve the quality of writing narrative texts.

Keywords: *language errors, diction, capitalization, punctuation, sentence structure*

PENDAHULUAN

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi dasar, tetapi juga menjadi sarana yang kuat untuk mengekspresikan pikiran, emosi, dan tujuan secara mendalam. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan ide-ide kompleks, berbagi pengalaman subjektif, serta membangun pemahaman bersama dalam interaksi sosial. Selain itu, bahasa juga memfasilitasi kerja sama antarindividu dengan memungkinkan koordinasi, negosiasi, dan penyelesaian masalah secara kolektif. Dalam konteks yang lebih luas, bahasa berperan sebagai penanda identitas budaya sekaligus media untuk mentransmisikan nilai-nilai dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seperti yang diungkapkan oleh (Mailani et al., 2022) fungsi bahasa sebagai penghubung antarmanusia tidak hanya terbatas pada pertukaran informasi, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan mendukung terciptanya kolaborasi yang efektif dalam berbagai aspek kehidupan.

Di dunia pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kemampuan berbahasa siswa diuji dan dikembangkan, baik melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Salah satu pengembangan berbasis tulisan yang sering diajarkan kepada siswa adalah melalui teks narasi. Teks narasi merupakan bentuk wacana yang berupaya menggambarkan suatu peristiwa yang telah terjadi dengan sangat jelas kepada pembaca (Cahyani et al., 2021). Bisa dikatakan teks narasi adalah jenis teks yang cukup kompleks karena menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis atau berdasarkan urutan waktu. Oleh karena itu, peran teks narasi sangat penting dalam mengasah keterampilan menulis siswa dan memungkinkan mereka untuk menceritakan sebuah cerita dengan alur yang mudah dipahami.

Namun, dalam proses pembelajaran ini, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun karangan teks narasi yang sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Kesulitan dalam menyusun teks narasi yang baik sering kali berkaitan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa yang benar. Kesalahan berbahasa juga dapat disebabkan oleh pengaruh bahasa daerah atau kebiasaan berbahasa sehari-hari (Alfian, 2018:1). Pemilihan kata, penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai juga akan menjadi fokus penelitian ini, mengingat pentingnya aturan penulisan yang benar dalam bahasa Indonesia. Kesalahan dalam penggunaan tanda baca, seperti koma, titik, dan tanda petik, dapat mempengaruhi makna dan keterbacaan teks narasi. Oleh karena itu, analisis terhadap kesalahan-kesalahan ini penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa telah diajarkan teori dan teknik penulisan, mereka masih memerlukan latihan yang lebih intensif dan bimbingan yang lebih terarah untuk mencapai kemampuan menulis yang optimal. Serta diperlukannya peran guru juga sangat penting dalam memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa dalam teks narasi sering kali terjadi karena kebiasaan berbahasa sehari-hari yang tidak sesuai dengan aturan baku (Nurcaya et al., 2023:1589). Kebiasaan ini terbawa ketika mereka menyusun karangan narasi yang seharusnya menggunakan kata baku. Penggunaan bahasa ibu dalam keseharian juga dapat memengaruhi cara siswa menulis dalam bahasa Indonesia, yang kadang-kadang mengakibatkan penggunaan kata-kata yang tidak tepat dan struktur kalimat yang tidak sesuai (Suryaningrum, 2023:148-149). Penting bagi siswa

untuk memahami dan menguasai aturan-aturan tata bahasa Indonesia yang benar agar dapat menghasilkan teks narasi yang baik dan benar.

Teks narasi memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Seperti yang telah disampaikan di atas bahwa teks narasi merupakan teks yang ditulis secara kronologis sesuai dengan urut waktu kejadian. Struktur teks narasi terdiri dari orientasi (pengenalan), komplikasi (konflik), resolusi (penyelesaian), dan koda (pesan/penutup opsional) (Hasriani, 2021:79-80). Hal tersebut menuntut siswa agar belajar menyusun kalimat secara logis dan koheren serta mengasah kemampuan bercerita melalui penulisan teks narasi. Namun, kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam penulisan teks narasi menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang perlu meningkatkan pemahaman mereka terhadap struktur dan kaidah bahasa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada teks narasi siswa SMP Negeri 1 Sumpiuh khususnya siswa kelas 7. Kesalahan berbahasa yang akan diteliti adalah kesalahan daksi, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, serta penyusunan kalimat. Analisis kesalahan berbahasa merupakan proses mencari tahu kesalahan yang terjadi dalam sebuah penulisan. Sementara kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan yang konsisten dan sistematis yang menggambarkan kemampuan pengguna bahasa, yang mencakup penggunaan bahasa lisan maupun tulisan yang tidak sesuai atau melanggar faktor-faktor ketentuan dalam berkomunikasi atau aturan kemasyarakatan, serta tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku (Amalia et al., 2021:289). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik melibatkan pemilihan bahasa sesuai faktor komunikasi yang meliputi partisipan, tujuan, situasi, konteks, jalur, media, dan peristiwa, serta ketaatan terhadap aturan kebahasaan yang berlaku (Alfian, 2018:2). Selain itu penelitian ini dilakukan karena masih banyak siswa di kelas tersebut yang belum memahami dan belum mampu mengonstruksi teks narasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang benar, artinya siswa belum memahami kaidah penulisan. Dengan adanya penelitian tersebut diharapkan siswa memiliki pengetahuan yang cukup dalam memahami dan menggunakan kaidah penulisan dengan tepat.

Penelitian yang relevan dengan topik ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yang memberikan landasan dan inspirasi bagi pengembangan studi ini. Gregorius Mudjiyono (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesalahan Struktur Kalimat dalam Menulis Mahasiswa PBSI Unika Widya Mandala Madiun” mengkaji kesalahan mahasiswa dalam penulisan kalimat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan struktur kalimat sering terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap kaidah tata bahasa. Selanjutnya, Anindya Rizqi Setia Wardhani, dkk (2020) dalam penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Makalah” mengidentifikasi kesalahan berbahasa yang muncul dalam penulisan makalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia di IKIP Siliwangi Bandung. Penelitian ini mengungkap bahwa kesalahan tersebut mencakup aspek ejaan, pemilihan kata, dan struktur kalimat.

Selain itu, Firda Hikmatul Amalia, dkk (2021) dalam penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021” membahas kesalahan berbahasa dalam ranah morfologi, khususnya kesalahan penggunaan imbuhan pada kata. Temuan ini memberikan gambaran tentang tantangan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar di media digital. Penelitian-penelitian tersebut menjadi acuan penting bagi penulis dalam melaksanakan

penelitian serupa. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian ini difokuskan kesalahan berbahasa teks narasi pada siswa SMP.

Melalui pemanfaatan hasil dan temuan dari penelitian terdahulu, penulis berusaha untuk mengembangkan studi ini lebih lanjut, dengan membuat penelitian berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Narasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumpiuh”. Penelitian ini berfokus pada kesalahan berbahasa pada teks narasi siswa kelas VII SMP yang meliputi kesalahan diksi, penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan struktur kalimat. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis kepada guru agar memahami kesalahan berbahasa apa yang terjadi, serta dapat menjadi bahan acuan dalam pengembangan media pembelajaran yang efektif. Adapun manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini adalah pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip dasar yang mendasari fenomena kesalahan berbahasa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur ilmiah dengan menghadirkan konsep dan teori baru yang bisa menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2016: 9). Metode ini dipilih agar hasil penelitian lebih mendalam dan terperinci. Data penelitian berupa kata-kata atau kalimat dari teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumpiuh. Sumber data terdiri dari data primer, yaitu karangan teks narasi siswa (Pramiyati et al., 2017: 679), dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen, buku, serta literatur tentang analisis kesalahan berbahasa (Undari, 2024: 113). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis teks narasi siswa (Sugiyono, 2016: 240). Dari dokumen yang terkumpul, dipilih tiga sampel secara acak menggunakan teknik simple random sampling agar hasil penelitian dapat digeneralisasi (Sugiyono, 2016: 82). Selanjutnya, data dianalisis dengan teknik simak dan catat, mencakup kesalahan diksi, penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta struktur kalimat.

Data yang terkumpul diuji keabsahannya melalui validasi internal (kredibilitas) dan eksternal (transferability) (Sugiyono, 2016: 270). Kredibilitas diuji dengan perpanjangan pengamatan, di mana peneliti melakukan observasi sejak pertengahan kegiatan PPL hingga selesai. Sementara itu, transferability diuji melalui member check dengan teman PPL untuk memastikan data yang diperoleh akurat. Setelah validasi, data dianalisis untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa dan disajikan secara deskriptif agar mudah dipahami pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesalahan berbahasa teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumpiuh meliputi kesalahan diskripsi, penggunaan huruf kapital, penggunaan tanda baca, serta struktur kalimat, maka akan dipaparkan data sebagai berikut.

Tabel 1 Daftar Kesalahan Penulisan Siswa

| No | Jenis Kesalahan | Jumlah Kesalahan |
|----|--------------------------|------------------|
| 1. | Pemilihan kata (Diksi) | 12 |
| 2. | Penggunaan huruf kapital | 14 |
| 3. | Penggunaan tanda baca | 5 |
| 4. | Struktur kalimat | 4 |

Hasil yang ditemukan dalam penelitian kesalahan berbahasa pada teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumpiuh adalah adanya 12 penggunaan diksi yang salah atau kurang tepat, 14 kesalahan penggunaan huruf kapital, 5 kesalahan penggunaan tanda baca, dan 4 kesalahan struktur kalimat.

Pembahasan

a. Kesalahan Diksi

Kesalahan diksi adalah pemilihan kata yang tidak tepat sesuai dengan konteks kalimat atau makna yang ingin disampaikan (Hidayatullah, 2018: 44). Dalam teks ini, terdapat beberapa kalimat yang menggunakan kata-kata yang tidak tepat atau kurang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Berikut adalah penjelasan tentang kesalahan diksi yang ditemukan dalam teks.

Data 1:

“Hari ini adalah hari yang di nanti-nanti oleh seluruh siswa sekolah.”

Pada penggalan kalimat di atas terdapat frasa yang tidak tepat pada bagian “*di nanti-nanti*”, karena seharusnya frasa tersebut kata “di-” itu tidak dipisah karena dalam kaidah, kata kerja pasif yang didahului oleh awalan “di-” digabungkan tanpa spasi. Bentuk kata *dinanti-nanti* kurang tepat, seharusnya diganti dengan “*dinanti-nantikan*” atau “*dinantikan*”. Dengan demikian, perbaikan kalimat di atas adalah “Hari ini adalah hari yang dinanti-nanti (*dinantikan*) oleh seluruh siswa sekolah”.

Data 2:

“Setelah suasana mulai tenang pak guru meminta Adi dan Azam untuk menjelaskan masalah satu persatu”

Di dalam data (2) terdapat kesalahan penggunaan diksi dalam frasa “satu persatu”. Frasa ini kurang tepat dan kurang efektif. Dalam konteks ini, lebih baik menggunakan “satu per satu” atau “masing-masing”. Dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar, penggunaan kata “satu persatu” seharusnya ditulis “satu per satu”. Alternatif lain yang bisa digunakan adalah “masing-masing”, yang memberikan makna yang sama namun terdengar lebih formal dan rapi. Dengan demikian, perbaikan kalimat di atas adalah “Setelah suasana mulai tenang pak guru meminta Adi dan Azam untuk menjelaskan masalah satu per satu” atau “Setelah suasana mulai tenang pak guru meminta Adi dan Azam untuk menjelaskan masalah masing-masing”.

Data 3:

“Setibanya di pantai, aku dan adikku segera berlari ke tepi air”

Pada data (3) di situ ditemukan frasa yang tidak tepat yaitu “*tepi air*”, pemilihan diksi air kurang tepat karena konteknya adalah di pantai dan yang seharusnya adalah “*tepi pantai*”. Selain itu, penggunaan kata “setibanya” sudah cukup formal dan tepat. Namun, dalam konteks narasi yang lebih santai, lebih alami jika menggunakan kata “*sesampainya*”. Dengan demikian perbaikan pada kalimat di atas adalah “*Sesampainya di pantai, aku dan adikku segera berlari ke tepi pantai*”.

b. Penggunaan Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital yang salah dalam teks ini perlu dikoreksi agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Berikut adalah kesalahan penggunaan huruf kapital pada bagian-bagian yang ada dalam teks:

Data 4:

“adi merasa bahwa azam tidak ikut berkontribusi dalam mengerjakan tugas”

Pada penulisan kalimat pertama, terdapat kesalahan dalam penulisan nama diri yaitu “adi dan azam.” Nama orang seharusnya diawali dengan huruf kapital untuk menunjukkan bahwa itu adalah nama diri. Dalam hal ini, “adi” seharusnya ditulis dengan “Adi” dan “azam” ditulis “Azam”. Penulisan nama dengan huruf kapital sangat penting, termasuk saat nama tersebut berada di awal kalimat. Penggunaan

huruf kapital pada nama diri menunjukkan penghormatan dan memastikan kejelasan dalam tulisan. Dengan demikian, perbaikan kalimat diatas adalah “**Adi merasa bahwa Azam tidak ikut berkontribusi dalam mengerjakan tugas**”.

Data 5:

“**Akhirnya, pak guru masuk ke kelas dan mencoba menenangkan mereka.**”

Pada frasa “*pak guru*,” merupakan penulisan yang salah. Penulisan yang benar seharusnya adalah “Pak Guru.” Gelar kehormatan seperti “Pak” dan “Bu” harus selalu diawali dengan huruf kapital saat digunakan untuk merujuk pada seseorang. Penulisan dengan huruf kapital ini menunjukkan rasa hormat dan kejelasan dalam komunikasi. Oleh karena itu, penulisan yang benar adalah “Pak Guru,” bukan “pak guru.”

Data 6:

“*lomba menyanyi yang diadakan setiap tahun selalu diikuti dengan antusias.*”

Pada data (6), lebih tepatnya dalam frasa “*lomba menyanyi*,” terdapat kesalahan karena kata “lomba” tidak diawali dengan huruf kapital. Penulisan yang benar adalah “Lomba menyanyi.” Penjelasannya adalah bahwa kata pertama dalam kalimat harus diawali dengan huruf kapital untuk menunjukkan awal kalimat yang baru dan menjaga keterbacaan serta tata bahasa yang benar. Jadi, penulisan yang tepat adalah “Lomba menyanyi,” bukan “lomba menyanyi.”

c. Penggunaan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca yang tepat sangat penting untuk membuat sebuah teks menjadi lebih mudah dipahami dan terstruktur dengan baik. Dalam teks ini, terdapat beberapa kesalahan penggunaan tanda baca yang dapat mempengaruhi kelancaran bacaan. Berikut adalah analisis kesalahan tanda baca yang ada dalam teks tersebut:

Data 7:

“**pak guru memberikan nasehat bahwa dalam bekerjasama komunikasi sangatlah penting...agar tidak terjadi kesalahpahaman.**”

Dalam penulisan tanda elipsis (...), sering terjadi kesalahan dengan menuliskannya menempel pada kata sebelumnya. Misalnya, dalam frasa “*penting...agar*”, tanda elipsis ditulis tanpa ada spasi sebelum dan sesudahnya. Penulisan yang benar adalah dengan memberikan spasi baik sebelum maupun sesudah tanda elipsis, sehingga menjadi “*penting ... agar*”.

Tanda elipsis digunakan untuk menunjukkan jeda atau penghilangan kata dalam sebuah kalimat. Oleh karena itu, tanda elipsis harus diapit oleh spasi untuk memisahkan jeda tersebut dari kata-kata yang utuh dalam kalimat.

Data 8:

“*Banyak siswa berlatih dengan keras agar bisa memenangkan hadiah utama yaitu piala bergilir.*”

Dalam data (8) terjadi kesalahan tanda koma pada frasa “*hadiah utama yaitu piala bergilir*.” tidak terdapat tanda koma sebelum kata “yaitu.” Penulisan yang benar seharusnya adalah “*hadiah utama, yaitu piala bergilir*.” Karena pada kata “yaitu” digunakan untuk memperkenalkan keterangan atau penjelasan lebih lanjut mengenai informasi sebelumnya. Oleh karena itu, tanda koma harus digunakan sebelum “yaitu” untuk memisahkan keterangan penjelas dari informasi utama dalam kalimat.

d. Struktur Kalimat

Struktur kalimat dalam teks ini perlu dianalisis untuk memastikan bahwa setiap kalimat memenuhi kaidah tata bahasa yang benar dan mudah dipahami. Berikut adalah analisis struktur kalimat pada teks yang diberikan:

Data 9:

“Tetapi saya tidak sengaja menjatuhkan minuman ke atas tikar...Ibu segera membersihkannya dengan tisu.”

Pada data (9) peenggunaan kata "tetapi" di awal kalimat kurang tepat. Kata "tetapi" berfungsi sebagai konjungsi antarkalimat, yang menghubungkan dua kalimat yang berlawanan. Perbaikan yang tepat adalah menggunakan kata "namun". Selain itu, pemisahan dengan tanda titik (...) membuat kalimat terkesan terputus dan kurang koheren. Dengan demikian, perbaikan kalimat diatas adalah "Namun, saya tidak sengaja menjatuhkan minuman ke atas tikar, dan ibu segera membersihkannya dengan tisu".

Data 10

“diah adalah satu peserta yang sangat berbakat, ia telah mempersiapkan diri selama berbulan-bulan.”

Kalimat "diah adalah satu peserta yang sangat berbakat, ia telah mempersiapkan diri selama berbulan-bulan." Merupakan kalimat yang tidak padu. Sebab dalam kalimat tersebut, terdapat dua klausa independent, yaitu: "diah adalah satu peserta yang sangat berbakat" dan "ia telah mempersiapkan diri selama berbulan-bulan." Kedua klausa ini tidak dihubungkan dengan konjungsi yang tepat, melainkan hanya dipisahkan oleh tanda koma sehingga tidak sesuai dengan dengan kaidah. Penulisan yang benar seharusnya menghindari penggunaan tanda koma untuk menggabungkan dua klausa independen tanpa konjungsi yang tepat. Perbaikan yang benar adalah "Diah adalah salah satu peserta yang sangat berbakat. Ia telah mempersiapkan diri selama berbulan-bulan."

SIMPULAN

Dari hasil analisis ditemukan bahwa kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan penggunaan huruf kapital dengan empat belas kesalahan yang ditemukan. Kesalahan tersebut sering ditemukan dalam penggunaan nama orang yang seharusnya kapital pada huruf depan, tetapi dalam teks tidak kapital. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, faktor pengaruh bahasa daerah dan kurangnya latihan menulis juga turut berkontribusi terhadap munculnya kesalahan-kesalahan tersebut. Penelitian ini menyarankan perlunya pembelajaran yang lebih intensif dan penggunaan metode yang lebih variatif dalam mengajarkan keterampilan men

DAFTAR PUSTAKA

Alfian, J. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*.
http://file.upi.edu/Direktori/Dualmodes/Pembinaan_Bahasa_Indonesia_Sebagai_Bahasa_Kedua/10_BBM_8.pdf.

Amalia, F.(2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Tataran Morfologi Laman Kompasiana Edisi November 2021. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 284–291.

<https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i2.3081>.

- Cahyani, A., Dewi, N. K., & Setiawan, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu. *Pendagogia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–49. <https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia/article/view/7>.
- Hasriani. (2021). Belajar Menulis Teks Narasi dengan Teknik Clustering. In *Kanal* (Vol.3). <https://eprints.unm.ac.id/30269/1/Full%20draft%20buku%20menulis%20teks%20narasi%20dengan%20teknik%20clustering%20%28juni%202021%29.pdf>.
- Hidayatullah, A. (2018). Analisis Kesalahan Diksi Pada Karangan Siswa Kelas IX SMP Islam Daar El-Arqam Tangerang. *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(01), 41–50. <http://ojs.staibanicaleh.ac.id/index.php/ElBanar/article/view/12>.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>.
- Mudjiyono, G. (2017). *Analisis Kesalahan Struktur Kalimat dalam Menulis Mahasiswa PBSI Unika Widya Mandala Madiun*. 279–288. <https://journal.ukwms.ac.id/index.php/warta/article/view/6245>.
- Nurcaya, N., Jumadi, J., Ahmad Ghazali Samad, Muhlis, M., Abdul Kadir, & Abdul Wahid. (2023). Optimalisasi Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa di SMA 9 Wajo: Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(2), 1583–1600. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i2.2808>.
- Pramiyati, T. (2017). Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basisdata Simbumil). *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2), 679. <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1574>.
- Rizqi, A., Wardhani, S., Sobari, T., & Abdurrakhman, D. (2020). *Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan*. 3(September), 705–712. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/5352>.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suryaningrum, S. (2023). Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Penguasaan Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar Di Dobo, Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Kata (Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 11(1), 146–152. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23960/Kata>.

Undari, S. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier. *Jurnal Education Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(2), 110–116.
<http://www.iicls.org/index.php/jer/article/view/238>.